

# Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terintegrasi Seni Melalui Narasi Berbasis Gambar Bercerita Surat Al-Fil Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Siswa

\*Sri Bulan<sup>1</sup>, W Eka Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MAN IC Paser Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

\*email: [sribulan11976@gmail.com](mailto:sribulan11976@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.18>

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Agustus 2021

Revisi Akhir: 25 Agustus 2021

Disetujui: 25 Agustus 2021

Terbit: 25 Agustus 2021

### Kata Kunci:

Media Pembelajaran,  
Media Visual,  
Pengembangan pembelajaran  
Seni,  
Kemampuan Berpikir Siswa.



## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk narasi gambar bercerita terkait materi surat Al-Fil dapat membangun kemampuan berpikir siswa kelas 2 MI. Pendekatan penelitian literatur review dari penelitian-penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) model Dick dan Carey untuk menghasilkan langkah-langkah dalam pengembangan produk. Pengembangan media Al-Qur'an Hadits dengan mengintegrasikan seni di dalamnya dengan bentuk gambar bercerita belum berwarna disertai narasi diawal dan setelah gambar serta ruang berbentuk awan untuk siswa menuliskan deskripsi penalarannya dari peristiwa pada gambar yang akan diwarnai dapat menstimulus dan melatih kemampuan siswa dalam berpikir. Dari berpikir tingkat rendah sampai kepada tahap berpikir tingkat tinggi yaitu berupa kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Langkah selanjutnya, berdasarkan hasil validasi tim ahli, pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-Fil kelas 2 MI berbentuk narasi berbasis gambar bercerita perlu ditindaklanjuti dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar diperoleh kebermanfaatan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama dihadirkan pemerintah melalui kelembagaan karena agama telah menjadi bagian pandangan hidup masyarakat Indonesia (*way of life*). Keberadaan enam agama di Indonesia merupakan bentuk keberagaman sebagai kekayaan yang tak dimiliki bangsa lain dan patut disyukuri dengan tetap menjaga keharmonisannya. Menurut Quraish Shihab dalam Ghazali dan Gunawan memaparkan pandangan Islam tentang keberagaman adalah fitrah yaitu sesuatu yang sudah melekat dan dibawa manusia sejak ia dilahirkan (Ghazali & Gunawan, 2017, p. h. 9). Pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, dkk merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik agar menjalani hidup sesuai ajaran agama Islam (Mohtar, 2017, p. h. 13).

Pada lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pendidikan agama dimaksudkan agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik melalui ranah mata pelajaran agama (Daulay, 2016, p. h. 4) dan menekankan pada pembiasaan perilaku menghargai hak dan martabat orang lain yang berbeda agama (Nor, 2018, p. h. 309-334). Pendidikan agama dalam segala bentuk prosesnya di madrasah maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Hidayati, 2018). Pendidikan agama khususnya PAI Al-Qur'an Hadits pada proses pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi pribadi berkarakter religius juga berkompeten pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran PAI Al-Qur'an Hadits oleh guru untuk saat ini masih dilakukan dengan pola belajar dari rumah (BDR) disebabkan status wilayah masih darurat (Kemendikbud, 2020). Selama kegiatan belajar dari rumah (BDR), penyajian materi pembelajaran dipilih yang

esensial saja (Indonesia, 2020) melalui model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan mengandalkan komputer yang terkoneksi ke internet untuk memfasilitasi belajar peserta didik (Salehudin, 2020). Walaupun proses pembelajaran PAI Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, guru tetap berkeaktivitas dalam pengajarannya sehingga siswa menjadi aktif (Syarif & Kholis, 2020).

Siswa yang aktif adalah mereka yang kreatif dengan kemampuan berpikir yang dimiliki. Kemampuan berpikir terlihat sudah digunakan saat muncul pertanyaan dalam hati atau bertanya pada guru atau orang tua saat belajar (Fakhriyah, 2014). Presseisen dalam Rochaminah (2008) menyatakan bahwa berpikir merupakan suatu aktivitas mental dalam upaya diperolehnya pengetahuan. Sedangkan Santrock (2011: 357) mengemukakan berpikir yaitu memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir akan membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah (Payadnya & Atmaja, 2020, p. h. 5). Kalelioglu dan Gulbahar (2014) menyebutkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian dari keterampilan berpikir. Untuk menghadapi berbagai persoalan, siswa sebagai makhluk individu dan sosial dalam kehidupannya memerlukan kemampuan berpikir kritis (Lilis et al., 2018).

Media PAI Al-Qur'an Hadits di MI pada proses pembelajaran sudah saatnya diberikan inovasi untuk membangun kemampuan berpikir siswa sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Salehudin & Sada, 2020). Menurut Smaldino, Lowther, dan Russel (2014) dalam Dewi dan Budiana memaparkan media merujuk pada instrumen-instrumen yang dapat membawa sebuah informasi oleh guru dari sebuah sumber belajar kepada siswanya. Sedangkan menurut Safaruddin et al., (2020) kata kunci dari media pembelajaran diantaranya ada alat atau instrument pengantar, adanya kegiatan dalam menyalurkan informasi atau materi pembelajaran, ada keterlibatan instrument fisik dalam menyalurkan materi pembelajaran, ada sumber belajar asal dari materi pembelajaran, dan keterkaitan antara siswa, guru, materi dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Juhaeni et al., (2020) menjelaskan bahwa konsep dasar media pembelajaran yaitu adanya alat bantu mengajar yang menjadi bagian dari lingkungan belajar yang dioptimalkan oleh guru (Dewi & Budiana, 2018, p. h. 4). Menurut pandangan Piaget dari teori konstruktivistis dalam Zainiyati (2017: 32), seorang guru perlu mendesain metode dan media pembelajaran dengan maksud memberikan pengalaman bagi siswa, mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas, dan mengarahkan siswa untuk berfikir (Zainiyati, 2017, p. h. 32). Pada materi surat-surat pendek dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan siswa dituntut untuk mampu menjelaskan isi kandungan surat-surat pendek diantaranya surat Al-Fil.

Peristiwa pada surat Al-Fil dirasa perlu untuk disajikan dalam bentuk media pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan menghadirkan media PAI Al-Qur'an Hadits yang terintegrasi seni melalui narasi berbasis gambar bercerita secara efektif guru tidak hanya memfungsikan otak belahan kiri namun juga mampu melibatkan keterampilan yang memfungsikan otak belahan kanan yang membentuk potensi sosial, komunikasi, berinteraksi dengan lingkungan, kontrol emosi, mengarahkan pada kemampuan intuitif serta kemampuan rasa, cipta, dan karsa (Ide, 2013, p. h. 5). Media pembelajaran dengan bentuk narasi berbasis gambar bercerita membantu memahami siswa karena aktivitas siswa tak hanya sebatas teks book saja (Windura, 2016, p. h. 16) namun juga dipadukan dengan kegiatan mewarnai yang harus dilakukan siswa pada objek yang beragam dari peristiwa berbeda pada tiap tema gambar sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Kisida et al., 2020). Kegiatan mewarnai objek-objek yang tak sedikit akan melibatkan proses berpikir siswa kearah yang lebih kreatif yaitu kemampuan berpikir kreatif (Hartini et al., 2014). Siswa yang berpikir kreatif akan memikirkan cara agar tidak terjadi permasalahan benturan warna yang akan mengurangi keindahan gambar yang sudah diwarnai. Adanya media narasi berbasis gambar bercerita sebagai media kreativitas mampu mengoptimalkan potensi otak dan memberi keberanian pada siswa untuk mengekspresikan dirinya (Bala, 2018, p. h. 18). Media narasi berbasis gambar bercerita juga mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran saintifik (mengamati, menganalisa, mendiskusikan,

mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan) yang memberi dampak baik terhadap kemajuan belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Machin, 2014).

Penggunaan media dalam pembelajaran memberi pengaruh tersendiri sebagaimana pandangan penelitian terdahulu tentang media diantaranya: Pada penelitian *User Experience (UX) Of Multimedia; Program Of Auto Play Media Studio For Teacher Professional Education (PPG)* diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan multimedia dengan menggunakan program berpengaruh pada keberhasilan tujuan pembelajaran dibuktikan sangat baik dan memuaskan pada saat menggunakannya untuk mata pelajaran Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI (Salehudin et al., 2020).

Pada penelitian *The Effect Of Art Based Learning To Improve Teaching Effectiveness In Pre-Service Teachers* menggunakan media topeng sebagai unsur seni sebagai alternatif pilihan dan mampu mencapai perilaku pengajaran yang efektif (Zakaria et al., 2019), penelitian Pengembangan Bahan Ajar Geometri *Van Hiele* memasukkan unsur seni berupa desain bangun datar segi empat yang sudah diujikan dan terbukti efektif membantu siswa kelas VII dalam menemukan dan memahami konsep geometri dengan baik (Maula, 2018). Pada penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV di MI Attahdzibiyah juga melibatkan unsur seni berupa media gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan secara utuh (Fahmi, 2018).

Pada penelitian *Learning Mathematics With Picture Books* menyebutkan bahwa kurikulum TK menyertakan buku cerita bergambar dalam bahan bacaan yang memberi pengaruh pada perkembangan matematika anak didik di TK (Heuvel-Panhuizen et al., 2014), Pada penelitian *Tactile Picture Books in Art Education in Croatia* melibatkan unsur seni berupa gambar taktil sangat membantu anak didik tuna rungu dalam memahami materi pembelajaran (Vivoda, 2019), Pada penelitian *Using Interactive Picture-Book Read-Alouds with Middle School EFL Students* menunjukkan bahwa buku bergambar interaktif membaca-awan memiliki dampak positif pada sikap membaca siswa sekolah menengah dan penggunaan teks serta pengetahuan sebelumnya untuk menyimpulkan arti dari kata-kata asing (Sun, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya dirasa perlu untuk mengetahui bentuk pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam bentuk narasi gambar bercerita terkait materi surat Al-Fil dapat membangun kemampuan berpikir siswa kelas 2 MI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D. Menurut Sugiyono (2018: 407) metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018, p. h. 407). Menurut Sukmadinata (2008) dalam Saputro mendeskripsikan R&D adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Saputro, 2017, p. h. 8). Menurut Sujadi (2003: 164) dalam Alfianika, penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Alfianika, 2018, p. h. 158). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui angket online via WhatsApp dengan sumber data guru, orang tua, dan siswa kelas 2 MIN 1 Paser. Data yang dikumpulkan terkait informasi instrument yang dijadikan media dan penugasan kepada siswa. Model penelitian dan pengembangan yang dipilih yaitu model Dick dan Carey yang menjadi suatu model standar bagi model-model yang lain.

1. Model Dick-Carey merupakan model yang sistematis dan procedural terdiri dari sembilan langkah secara berkesinambungan dan diakhiri dengan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang ada dalam tahapan Dick dan Carey adalah sebagai berikut: (Setyosari, 2020, p. h. 70-72) Tujuan pembelajaran Siswa dapat menjelaskan kandungan surat Al-Fil berdasarkan bahasa penalaran mereka.

2. Analisis pembelajaran  
Menganalisis surat Al-Fil dengan bantuan tafsir kandungan surat Al-Fil.
3. Menganalisis siswa dan konteks  
Siswa yang akan menerapkannya adalah siswa jenjang kelas 2 MI dan pelaksanaannya di rumah masing-masing dengan pendampingan orang tua.
4. Merumuskan tujuan unjuk kerja  
Siswa melakukan aktivitas belajar (membaca, mewarnai, dan menulis) mandiri dengan pendampingan orang tua
5. Mengembangkan instrument asesmen  
Membuat media narasi berbasis gambar bercerita sekaligus sebagai LKPD
6. Mengembangkan strategi pembelajaran  
Strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan membagi siswa dalam kelompok kecil (terdiri 5 orang)
7. Mengembangkan dan memilih bahan belajar  
Materi yang dipilih adalah surat Al-Fil pada buku teks kelas 2 MI, dan tafsir surat Al-Fil
8. Mendesain dan melakukan evaluasi formatif  
Membuat rancangan narasi, membuat 5 sketsa gambar hingga menjadi gambar bercerita dengan peristiwa yang berbeda mewakili tafsir masing-masing ayat pada surat Al-Fil. Melakukan uji coba produk gambar bercerita melalui tim ahli validasi untuk dinilai kelayakannya.
9. Melakukan revisi  
Diadakan perbaikan setelah menerima koreksian dari tim ahli validasi .
10. Mendesain dan melakukan evaluasi sumatif  
Produk gambar bercerita yang sudah direvisi dilakukan uji coba kepada kelompok kecil 5 siswa untuk mengetahui keefektifannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terintegrasi Seni*

Reigeluth, 1983 dalam Setyosari mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah proses penentuan dan penggunaan berbagai prosedur yang signifikan agar dapat tercipta pembelajaran yang baru dalam kondisi tertentu. Sedangkan AECT (1977) mendeskripsikan pengembangan pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang sistematis dalam rancangan, produksi, evaluasi, dan pemanfaatan sistem pembelajaran yang lengkap (Setyosari, 2020). Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang termuat dalam kurikulum MI. Adapun alokasi waktu dua jam pelajaran (60 menit) dalam satu pekan. Untuk pembelajaran masa pandemi, guru PAI MI tetap menggunakan buku ajar Al-Qur'an Hadis edisi revisi KMA 185 sesuai jenjang kelas yang diampu.

Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI), seni mengandung tiga arti yaitu keahlian membuat karya, karya yang dihasilkan dari keahlian, dan kesanggupan akal menciptakan sesuatu. Sedangkan menurut Lager dalam Restian mendeskripsikan seni merupakan kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang dapat dipahami oleh perasaan. Jadi seni adalah suatu keahlian yang dapat menciptakan sesuatu (Restian, 2017, p. 155).

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Paser berdasarkan data yang diperoleh terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Tabel Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menugaskan siswa membaca materi surat pendek yang ada pada buku teks yang diinformasikan melalui group kelas	Siswa membaca buku teks terkait surat pendek yang dintruksikan



Menugaskan siswa menyalin surat pendek yang dibaca	Siswa menyalin surat pendek yang diintruksikan
Menugaskan siswa menghafalkan surat pendek yang ada pada buku teks atau	Siswa menghafalkan surat pendek yang diintruksikan
Menugaskan siswa menjawab soal-soal pada buku teks/ buku tulis/ di google formulir	Siswa menjawab soal-soal yang ada pada buku teks/ google formulir

Pada table di atas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Paser selama ini masih berpola lama yaitu pada kegiatan membaca, menulis, menghafal, dan mengerjakan soal-soal. Yang membedakan hanya siswa sudah dikenalkan dengan fitur google formulir yang berfungsi sebagai paper online dan kantung tugas. Belum dilakukan pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Walaupun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdiri sendiri namun pada prosesnya terlebih medianya bisa diintegrasikan dengan seni. Demikian pula aktivitas belajar siswa perlu pengalaman bermakna lainnya dengan menambahkan kegiatan menggambar atau mewarnai terkait kompetensi dasar memahami isi pokok kandungan yang terdapat pada surat-surat pendek.

Pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an hadis yang diintegrasikan dengan seni di sini yaitu membuat media visual berupa narasi berbasis gambar bercerita. Narasi berbasis gambar bercerita menjadi hal baru yang dijadikan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Media ini akan mengarahkan siswa pada kreativitas yang akan melatih keterampilan menalarinya sehingga akan berfikirnya kearah kemampuan berfikir tingkat tinggi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sebelumnya hanya berupa berupa keterampilan menalar siswa kelas 2 MI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-Fil. Media gambar bercerita merupakan karakter ayat yang dimaksudkan untuk membantu pemahaman siswa terkait surat Al-Fil. Gambar bercerita disajikan dalam bentuk karya dua dimensi yang belum diberi warna dan disertai ruang untuk siswa menuliskan deskripsi terkait gambar setelah siswa mewarnainya.

### ***Media Visual Narasi Berbasis Gambar Bercerita***

Smaldino et.al (2012, hal 7) dalam Batubara mendeskripsikan media visual sebagai seluruh wujud benda yang dapat dilihat untuk dijadikan sumber penyampaian suatu pesan (Batubara, 2020, p. h. 62). Media visual yang dipilih penelitian pengembangan disini berupa gambar bercerita yang mendeskripsikan peristiwa yang terkandung dalam surat al-Fil. Media ini akan digunakan oleh peserta didik di bawah usia 12 tahun lebih tepatnya peserta didik yang duduk di kelas 2 MI. Mengingat peserta didik adalah siswa-siswi jenjang kelas rendah maka media visual gambar bercerita disederhanakan menjadi lima media sesuai jumlah ayat dalam surat al-Fil, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan konsep pemahaman pada peserta didik kelas 2 MI dalam memahami kandungan surat al-Fil melalui tampilan visual dari setiap peristiwa yang ada pada gambar. Objek-objek pada gambar, baik objek manusia maupun hewan dan sebagainya adalah makna yang terkandung dalam surat al-Fil.

Berikut adalah contoh tampilan media visual narasi berbasis gambar bercerita ayat 1 dalam surah Al-Fil.

Nabi Muhammad saw. lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal di tahun gajah.

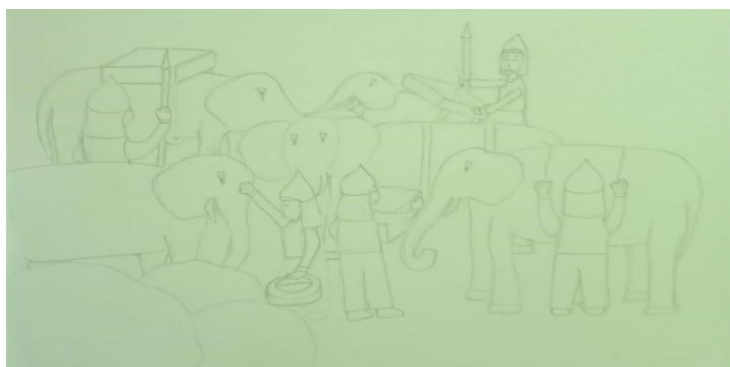
Mengapa disebut tahun gajah?

Ada peristiwa apa ya, pada waktu itu?

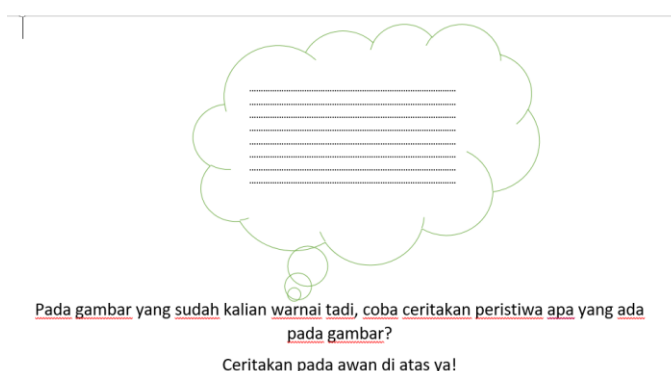
Temukan jawabannya dengan lebih dulu mewarnai gambar di halaman setelah ini.

Warnai yang indah dan rapi ya!

**Gambar 1.** Narasi pengantar gambar bercerita



**Gambar 2.** Media gambar bercerita yang akan diwarnai



**Gambar 3.** Narasi intruksi dan ruang deskripsi

Dari sajian gambar per-ayat dari surat al-Fil juga dibantu narasi di halaman sebelum siswa mulai mewarnai gambar dan halaman setelahnya juga diberi narasi sekaligus ruang siswa untuk menuliskan deskripsinya dari peristiwa gambar yang diwarnai. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa melakukan proses pembelajaran saintifik yaitu mengamati objek-objek yang ada pada gambar untuk menstimulus siswa bertanya terkait kegiatan yang tampak pada gambar sehingga terjalin interaktif diskusi dengan orang tua yang mendampingi dalam belajar, dan siswa berani untuk menyampaikan cerita melalui deskripsi kalimat sederhana mereka dalam ruang deskripsi, serta memunculkan potensi (bakat dan minat) siswa melalui ekspresi dan kreativitas mereka dalam pewarnaan gambar maupun keberanian dalam menambahkan objek pada sajian gambar bercerita tersebut.

Langkah dalam pembuatan media narasi berbasis gambar bercerita ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Tabel langkah pembuatan media narasi berbasis gambar bercerita

No.	Tahapan	Bahan
1	Memahami terjemah setiap ayat dalam surat Al-Fil	Tafsir kandungan surat Al-Fil

2	Mempersiapkan bahan untuk menggambar	5 buah kertas gambar ukuran A4, pensil sketsa, pensil 2B, dan penghapus
3	Membuat sketsa tipis objek-objek pada kertas gambar secara bertahap dimulai pada kertas gambar 1 untuk menggambar peristiwa ayat 1, kertas gambar 2 untuk menggambar peristiwa ayat 2, kertas gambar 3 untuk menggambar peristiwa ayat 3, kertas gambar 3 untuk menggambar peristiwa ayat 3, kertas gambar 4 untuk menggambar peristiwa ayat 4, dan kertas gambar 5 untuk menggambar peristiwa ayat 5	Kertas gambar, pensil, dan penghapus
4	Menganalisa dan merevisi proporsi ketepatan bentuk, jumlah, dan penempatan objek	Pensil sketsa dan penghapus
5	Menebalkan sketsa	Pensil 2B
6	Membuat narasi sebelum dan setelah gambar dengan ruang deskripsi	Laptop, Microsoft word, future shapes
7	Mendokumentasikan gambar	Kamera hp, laptop

Media narasi berbasis gambar bercerita memiliki kekuatan dan kelemahan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Tabel Kekuatan dan kelemahan media narasi berbasis gambar bercerita

Kelebihan	Kekurangan
Membangun daya nalar siswa dalam memahami peristiwa pada gambar dan keterkaitannya dengan aya-ayat dalam surat Al-Fil	Orang tua yang kurang sabar dan karena kesibukan pekerjaannya akan langsung mendeskripsikan gambar karena proses berfikir anak yang sangat lambat
Menggali potensi siswa yang terpendam bagi mereka yang memiliki bakat seni, membantu guru dalam mendata siswa yang berbakat menggambar dan mewarnai untuk dibimbing serta diikutsertakan dalam even-even kejuaraan	Siswa yang lambat dalam mewarnai atau kurang bagus dalam mewarnai akan dibantu oleh orang tua sehingga potensi siswa tidak terlihat
Menggerakkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa meskipun belajar dilakukan secara daring	Bagi siswa yang tidak memiliki potensi seni akan mengerjakan secara sembarangan
Mengalihkan ketergantungan siswa dari gadget sebagai media belajar utama selama daring	Siswa yang sudah ketergantungan dengan gadget selama proses pembelajaran daring akan sangat malas untuk melakukan aktivitas pewarnaan terlebih lamanya proses pewarnaan yang harus mereka lakukan
Siswa menjadi lebih paham akan isi kandungan surat Al-Fil karena banyak kreativitas di dalamnya sehingga kemampuan berfikir tingkat tinggi dilibatkan	Pengalaman bermakna dengan proses pembelajaran yang membutuhkan waktu tak sebentar membuat siswa kurang sabar dalam menyelesaikannya

Media narasi berbasis gambar bercerita mempermudah guru dalam menyampaikan isi pokok kandungan surat Al-Fil. Tampilan materi surat Al-Fil yang dikemas dengan media bergambar yang kreatif disertai narasi yang tak terlalu panjang tetapi memotivasi tentu akan

muncul minat untuk membacanya dan pemahaman siswa terkait materi menjadi meningkat (Roslina, 2017).

Tampilan objek-objek yang ada pada media narasi berbasis gambar bercerita menggambarkan objek-objek dengan kegiatan yang beragam dalam satu tema gambar yang dapat membantu proses perkembangan bahasa anak, kreativitas, intelektual, dan perkembangan artistiknya sehingga membentuk keterampilan menalar dengan mendeskripsikan lebih dari 2-3 kata sebagai bentuk kemampuan berfikir tingkat tinggi yang diperoleh siswa (Ozsezer & Canbazoglu, 2018).

Rangkaian peristiwa dari masing-masing tema saling berkaitan, saat siswa melakukan kegiatan diarahkan runtut dari membaca narasi pengantar diawal, mengamati objek pada tiap gambar, menganalisa ketersediaan ruang yang masih bisa ditambahkan dengan objek lain dan peristiwa yang tergambar untuk memberikan pewarnaan yang sesuai kemudian setelah diwarnai membaca narasi yang tersedia pada halaman selanjutnya untuk kemudian mendeskripsikan pada ruang deskripsi dengan tampilan awan. Proses yang dilakukan menjadikan siswa memiliki daya ingat yang lebih tinggi (Sapsağlam et al., 2020).

## KESIMPULAN

Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-Fil kelas 2 MI dikembangkan dalam bentuk gambar bercerita disertai narasi diawal dan setelah gambar serta ruang berbentuk awan sebagai tempat siswa menuliskan deskripsinya. Jumlah gambar bercerita disesuaikan dengan surat Al-Fil ada 5 ayat, jadi gambar bercerita yang dibuat sebanyak 5 tema. Gambar bercerita ditampilkan dengan objek yang beragam dengan peristiwa berbeda pada tiap temanya. Gambar bercerita ditampilkan dalam keadaan belum diwarnai hal ini dimaksudkan sebagai lembar kerja siswa dalam mengeksplorasi kemampuan terpendam mereka (bakat dan minat). Ruang berbentuk awan sebagai tempat siswa menuliskan jalan cerita pada peristiwa gambar yang diwarnai. Melalui media narasi berbasis gambar bercerita akan memberi pengalaman baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga menstimulus dan melatih kemampuan siswa dalam berpikir, dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir memecahkan masalah sehingga siswa kedepannya akan berkemampuan dalam mengatasi berbagai persoalan kehidupan baik sebagai personal maupun sosial di lingkungan tempat ia berada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Dr. Abdulloh Hamid selaku dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada mata kuliah media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Bala, R. (2018). *Creative Teaching*. PT Grasindo.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Kencana.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. UB Press.
- Fahmi, F. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV di MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri. *MIDA Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Ghazali, D. A., & Gunawan, H. (2017). *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. PT Remaja Rosdakarya.



- Hartini, T. I., Kusdiwelirawan, A., & Fitriana, I. (2014). Pengaruh Berpikir Kreatif Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Tes Open Ended. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 8–11. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2902>
- Heuvel-Panhuizen, M. van den, Elia, I., & Robitzsch, A. (2014). Learning Mathematics With Picture Books. *Proceedings of the Joint Meeting 5 - 313 of PME 38 and PME-NA 36*, 5.
- Hidayati, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Sekolah Terhadap Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(23), 2.254-2.262.
- Ide, P. (2013). *Menyeimbangkan Otak Kiri dan Otak Kanan*. PT Elex Media Komputindo.
- Indonesia, M. (2020). *Prioritaskan Materi Esensial di Masa Pandemi Covid-19*.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Kemendikbud. (2020). Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Artikel*.
- Kisida, B., Goodwin, L., & Bowen, D. H. (2020). Teaching History Through Theater: The Effects of Arts Integration on Students' Knowledge and Attitudes. *AERA Open*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2332858420902712>
- Lilis, N., Siti, Z., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–158.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Maula, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Van Hiele. *INSPIRIMATIKA Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 39–46.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nor, M. R. M. (2018). Analysing the conceptual framework of religious freedom and interreligious relationship in Islam. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(2), 309–334. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i2.309-334>
- Ozsezer, M. S. B., & Canbazoglu, H. B. (2018). Picture in Children's Story Books: Children's Perspective. *International Journal of Educational Methodology*, 4(4), 205–217. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.205>
- Payadnya, I. P. A. A., & Atmaja, I. M. D. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If."* Deepublish.
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Budaya SD 1; Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roslina. (2017). The Effect of Picture Story Books on Students' Reading Comprehension. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(2), 213–221. <https://doi.org/10.7575/aial.v8n.2p.213>
- Safaruddin, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Murtadho, N. (2020). The effect of PJBL with WBL media and cognitive style on students' understanding and science-integrated concept application. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 384–395. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24628>
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *MUDARRISUNA*, 10(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>
- Salehudin, M., Nurbayani, E., & Toba, R. (2020). User Experience (UX) Of Multimedia; Program Of Auto Play Media Studio For Teacher Professional Education (PPG). *Abjadia : International Journal of Education*, 05(02), 111–121. <https://doi.org/10.18860/abj.v5i2.8722>
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*,

- 11(1), 93–109. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.5857>
- Sapsağlam, Ö., Aydın, D., & Toksoy, N. (2020). Comparisons of children's level of recall: Stories told through e-book and picture book. *Academic Journals*, 15(3), 123–128. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.3934>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Aswaja Pressindo.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, C.-H. (2020). Using Interactive Picture-Book Read-Alouds with Middle School EFL Students. *English Language Teaching*, 13(7), 130–139. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n7p130>
- Syarif, & Kholis, N. (2020). Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 289–307. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>
- Vivoda, A. (2019). Tactile Picture Books in Art Education in Croatia. *International Journal of Education & the Arts*, 20(22), 2019. <https://doi.org/10.26209/ijea20n22>
- Windura, S. (2016). *Be An Absolute Genius!* PT Elex Media Komputindo.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana.
- Zakaria, Z., Setyosari, P., Sulton, & Kuswandi, D. (2019). The Effect of Art-Based Learning to Improve Teaching Effectiveness in Pre-Service Teachers. *Journal for the Education of Gifted Young*, 7(3), 531–545. <https://doi.org/http://dx.doi.org/1017478/jegys.606963>